

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KEISLAMAN DAN
KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
(TAHUN AJARAN 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

**Dibuat untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Disusun Oleh :

Aris Fathurrahman

NIM: G000090180

NIRM: 09/X/02.2.1/1862

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 549

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 566

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi(Tugas Akhir) dari mahasiswa

Nama : Aris Fathurrahman
NIM : G 000090180
Program Studi : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta (Tahun Ajaran 2013/2014)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan pada seperlunya.

Surakarta, 16 Juli 2014

Pembimbing I



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Pembimbing II



Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KEISLAMAN DAN
KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

(TAHUN AJARAN 2013/2014)

Oleh : Aris Fathurrahman (G000090180)

Fakultas Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia agar beriman kepada Allah Swt. yang dilanjutkan dengan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mentransfer nilai dari seorang guru kepada muridnya. Sekolah adalah pihak ketiga terkait dalam urusan pendidikan dan tidak kalah pentingnya dari keluarga maupun masyarakat. Sekolah merupakan tempat siswa untuk berinteraksi sekaligus mempelajari banyak hal, sehingga peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku maupun keagamaan siswa. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki seorang wakil kepala sekolah di bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah, yang membantu kepala sekolah terkait Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014? Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan terkait mutu sekolah dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data.

Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dapat diambil kesimpulan : Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah mempunyai peran sangat penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, yaitu merumuskan rancangan kegiatan Pendidikan Agama Islam, memberi pedoman dalam melaksanakan kegiatan, pengawas sekaligus pelaksana kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Kata Kunci: **Peran Wakil Kepala Sekolah, Pendidikan Agama Islam**

PENDAHULUAN

Sekolah adalah pihak ketiga yang terkait dalam urusan pendidikan dan tidak kalah pentingnya dari keluarga maupun masyarakat. Bahkan dengan perbedaan waktu, tempat, serta faktor-faktor yang lain. Peran sekolah dapat melampaui keluarga maupun masyarakat¹. Sekolah merupakan tempat siswa untuk berinteraksi sekaligus mempelajari banyak hal sehingga peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan prilaku maupun keagamaan siswa.

Berdasarkan lokasi yang ditinjau untuk studi penelitian ini ialah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Sekolah tersebut sudah terakreditasi A, letaknya berada di

pusat kota yaitu jalan Flores no.1. Berdiri pada 1 Agustus 1946, SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki seorang Kepala Sekolah yang dibantu 4 (empat) Wakil Kepala Sekolah, yang salah satunya adalah Wakil Kepala Sekolah di bidang ke-Islaman dan Kemuhammadiyah².

Secara umum tugas Wakil Kepala Sekolah mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam merumuskan serta menjalankan program dan kebijakan yang terbaik untuk sekolah serta anak didik. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah memberikan instruksi agar kegiatan tersebut berjalan lancar.

¹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: A.H Ba'adillah Press,2002), hlm. 103.

² Wawancara dengan Drs.Saifuddin, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, tanggal 17 Mei 2014 pukul 07:55 WIB.

Penulis disaat melaksanakan kegiatan PPL (program praktek lapangan) melihat banyak hal terkait pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta berbeda dari sekolah lainnya contohnya di dalam kegiatan ujian al-Islam. berdasarkan asumsi tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut peran wakil kepala sekolah bidang ke-Islaman dan Kemuhammadiyah terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tidak hanya pada mata pelajaran, tetapi juga di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Maka dari itu penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah peran Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?”.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Untuk menghindari keraguan dalam memahami Judul Skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa teori tentang peran Wakil Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Peran Wakil Kepala Sekolah Muhammadiyah
 - a. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di

masyarakat³. Peran atau peranan merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan peranannya⁴. Ada 4 unsur peranan, yaitu:

- i. Aspek dinamis dari kedudukan
- ii. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- iii. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- iv. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang⁵.

b. Wakil adalah jabatan kedua setelah yang tersebut di depannya⁶. Sedangkan pengertian Kepala Sekolah, yaitu orang yang memimpin suatu sekolah⁷. Khusus untuk sekolah Muhammadiyah, Wakil Kepala sekolah bertugas membantu kepala dalam bidang pembinaan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana kehidupan ke-Islaman dan Kemuhammadiyah, ekstra kurikuler, dan kehumasan yang diangkat dan diberhentikan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah⁸.

2. Keislaman dan Kemuhammadiyah

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

⁴ Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 46.

⁵ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 441

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1226.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 546.

⁸ Nurissalam, *Peraturan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, [docx.]. yang di akses pada tanggal 5 juni, 2014 pada pukul 4:29 wib

Keislaman, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam⁹. Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan melalui utusan-Nya, Muhammad saw. Ajaran-ajaran Islam tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, berupa petunjuk-petunjuk, perintah-perintah, dan larangan-larangan demi kebaikan manusia¹⁰. Sedangkan Muhammadiyah, adalah organisasi yang didirikan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 Desember 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan, yang nama aslinya adalah Muhammad Darwisy di Kauman Yogyakarta¹¹. Bidang Pendidikan merupakan program yang

mendapatkan prioritas utama dilingkungan Muhammadiyah. Pembaruan Pendidikan Islam yang dilakukan Muhammadiyah sejak awal, yaitu dengan menerapkan kurikulum pengetahuan umum disamping pengetahuan agama. Dengan cara demikian, Muhammadiyah mengimplementasikan semangat tajdid melalui pembaruan sistem pendidikan Islam dari model pondok pesantren kepada sistem persekolahan¹². Disamping kurikulum pengetahuan, umum, juga diberlakukan kurikulum bidang studi agama dan mata pelajaran kemuhammadiyah. Pemberian mata pelajaran Kemuhammadiyah diarahkan kepada pembentukan kepribadian muhammadiyah yang sekaligus memiliki semangat sebagai

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 444.

¹⁰ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Bogor: Cahaya Salam, 2011), hlm.1.

¹¹ M.Yunan Yusuf dkk, *Ensiklopedia Muhammadiyah* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005), hlm. 250.

¹² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.91.

pejuang untuk memajukan agama islam dan umat muslim sesuai prinsip Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Gerakan Dakwah, dan Gerakan Tajdid. Mata pelajaran Kemuhammadiyah meliputi dua aspek utama, yaitu tentang organisasi Muhammadiyah, landasan ideologi dan usaha amal Muhammadiyah, serta materi tentang al-Islam, yaitu paham Islam menurut Muhammadiyah. Aspek al-Islam di dalam mata pelajaran kemuhammadiyah selain dimaksudkan untuk pemahaman dan penghayatan agama, juga diarahkan kepada pengalaman ajaran Islam itu sendiri (berdasarkan pemahaman Muhammadiyah) ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Rumusan tentang pengertian pendidikan Islam sesuai dengan hasil Konferensi Dunia pertama tentang

pendidikan Islam di Makkah yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh King Abdul Aziz University pada tanggal 31 Maret- 8 April 1977 menyebutkan bahwa:

“pengertian pendidikan dalam konteks Islam merupakan totalitas yang inheren (selaras) dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib* yang digunakan secara bersama-sama. Masing-masing istilah tersebut berkaitan dengan pola hubungan manusia, masyarakat dan lingkungan satu sama lain, dengan Tuhan, dan secara bersama-sama istilah itu mewakili lingkup pendidikan Islam, baik formal maupun informal”¹³.

Tarbiyyah, berasal dari kata *Rabba-yaarubbu-rabban*, yang berarti, memimpin, mengasuh (anak)¹⁴. *Ta’lim* asal katanya yaitu *’allam-yu’allimu-ta’liman*, yang berarti mengajarkan, pengajaran (*teaching*)¹⁵. *Ta’dib*, berasal dari kata *addaba-yuaddibu, ta’diban* yang

¹³ Ahmadi H. Syukur Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm.4.

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.7.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 11.

dapat berarti *education* (pendidikan)¹⁶.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan langsung di lapangan¹⁷. Sehingga data dan informasi yang didapat merupakan hasil dari tinjauan lapangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Adapun tempat yang akan dijadikan objek penelitian terletak di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang beralamat di jalan Flores No.1

Kampung Baru, Pasar Kliwon, Surakarta, Nomor Telepon: (0271) 636273. Subjek penelitiannya adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara/ interviu merupakan suatu proses tanya jawab secara fisik dengan bertatap muka antara dua orang atau lebih (*interviewer* dengan *interviewee*). Namun seiring perkembangan IT (informasi teknologi) wawancara dapat pula dilakukan melalui proses

¹⁶ *Ibid.* hlm. 14.

¹⁷ Ambu Upe & Damsid, *Asas-asas Multiple Researches* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 7.

telewicara via telepon atau instrument lainnya¹⁸.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah dalam pendidikan agama Islam, dengan responden wawancara adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah yang ke-4 yaitu bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung¹⁹. Metode observasi ini digunakan dengan cara penulis mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dan melihat dan meneliti secara langsung peran Wakil Kepala Sekolah terkait.

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya²⁰ yang terkait dengan penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Seperti yang dikutip oleh Hamid Darmadi, penelitian deskriptif

¹⁸ Ambu Upe & Damsid, *Asas-asas Multiple Researches* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 162.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

²⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.149.

merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya²¹. Sedangkan deskriptif kualitatif model Miles and Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, melalui beberapa tahapan, seperti *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*²².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta peran Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan

²¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.337.

Kemuhammadiyahannya sangat dibutuhkan. Berikut peranannya:

1. Membantu Kepala Sekolah dalam merumuskan Pendidikan Agama Islam. Sebelum tahun ajaran 2013/2014 dimulai, Kepala Sekolah serta semua Wakil Kepala Sekolah termasuk bidang Keislaman dan Kemuhammadiyahannya merumuskan Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan di sekolah. Setiap program kerja terkait Pendidikan Agama Islam di bahas dan disepakati bersama.
2. Memberikan pedoman kepada semua warga SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Mengawasi kegiatan Pendidikan Agama Islam secara langsung

agar dapat berjalan dengan lancar.

4. Melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam. Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah selain memberikan intruksi juga ambil bagian terhadap kegiatan PAI di sekolah.
5. Rancangan kegiatan Pendidikan agama Islam disusun secara bersama-sama oleh Wakil Kepala sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah dengan Kepala Sekolah serta guru-guru di bidang PAI, agar sesuai dengan visi misi sekolah yang telah disusun sebelumnya.

Peran Wakil Kepala Sekolah yang telah disebutkan di atas, sesuai dengan teori yang telah

dikemukakan sebelumnya, yaitu Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu kepala dalam bidang pembinaan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana kehidupan ke-Islaman dan Kemuhammadiyah, ekstra kurikuler, dan kehumasan yang diangkat dan diberhentikan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah²³.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu membentuk karakter seluruh warga SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang memenuhi *uswatun hasanah* yang baik serta memiliki akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan teori tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah, yaitu bertujuan

²³ Nurissalam, *Peraturan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, [docx.]. yang di akses pada tanggal 5 juni, 2014 pada pukul 4:29 wib

untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi²⁴.

Mencermati program kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah, Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diarahkan tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mengasuh, dan membimbing. Contoh, pada saat kegiatan MMA (Membaca dan

Menulis al-Qur'an). Setiap guru bertugas membimbing siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, dapat membimbing dengan sungguh-sungguh dan rasa kasih sayang. Dengan demikian kegiatan Pendidikan Agama Islam disekolah berusaha melakukan Pendidikan Agama Islam secara Tarbiyyah, ta'lim dan ta'dib. Namun, SMP Muhammadiyah 1 Surakarta lebih kepada Ta'dib dalam pelaksanaannya. Terlihat dari setiap program kegiatan yang telah disusun mengarahkan kepada Ta'dib (Pendidikan). Hal ini sesuai dengan Rumusan tentang pengertian pendidikan Islam menurut hasil Konferensi Dunia pertama tentang pendidikan Islam di Makkah yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh King Abdul Aziz University pada tanggal 31 Maret- 8 April 1977 menyebutkan bahwa:

²⁴ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

“pengertian pendidikan dalam konteks Islam merupakan totalitas yang inheren (selaras) dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib* yang digunakan secara bersama-sama. Masing-masing istilah tersebut berkaitan dengan pola hubungan manusia, masyarakat dan lingkungan satu sama lain, dengan Tuhan, dan secara bersama-sama istilah itu mewakili lingkup pendidikan Islam, baik formal maupun informal”²⁵.

Mencermati program kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah, baik itu yang terlaksana maupun yang tidak, Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diarahkan tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mengasuh, dan membimbing. Contoh, pada saat kegiatan MMA (Membaca dan Menulis al-Qur’an). Setiap guru bertugas membimbing siswa yang tidak bisa membaca al-Qur’an, dapat membimbing dengan sungguh-sungguh dan rasa kasih

²⁵ Ahmadi H. Syukur Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm.4.

sayang.Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah adalah terhadap semua aspek kepribadian siswa, yaitu ibadah, akhlak, dan aqidahnya sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Athiyah Abrosyi yang dikutip oleh Abdul Majid, ada lima tujuan yang asasi bagi pendidikan agama Islam yang diuraikan dalam “*At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuna*” yaitu:

- i. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- ii. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- iii. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran.
- iv. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis perusahaan.
- v. Persiapan untuk mencari rezeki dengan pemeliharaan segi kemanfaatan, yakni dengan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan²⁶.

Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan

²⁶ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 52.

Kemuhammadiyah telah berusaha memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Penulis melihat dari setiap program kerja yang disusun untuk guru dan karyawan, yaitu:

1. Kegiatan Jum'at HPT
2. Kegiatan Jum'at Qur'an
3. Imam dan Khatib Jum'at
4. Khatamul Qur'an di bulan Ramadhan
5. Guru Hafidz

Program kerja tersebut, bertujuan untuk memberikan pemahaman Keislaman dan Kemuhammadiyah kepada guru secara langsung, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas agama Islam guru sebelum meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul

Majid berkaitan dengan Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:

- i. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- ii. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- iii. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- iv. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- v. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- vi. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya.
- vii. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan

untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain²⁷.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang telah dipaparkan, selanjutnya dapat penulis simpulkan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Merumuskan rancangan kegiatan PAI di sekolah, yaitu bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Pemberi pedoman, yaitu dengan mengarahkan serta membimbing para guru dalam melaksanakan kegiatan PAI di sekolah.
3. Pengawas, yaitu dengan selalu mengawasi kegiatan PAI yang berlangsung di sekolah. Hal ini

terkait kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari sebelum jam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hingga selesai.

4. Pelaksana. yaitu mengambil bagian dari setiap kegiatan. Jadi wakil kepala sekolah bidang keislaman dan kemuhammadiyah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Contohnya sebagai panitia kegiatan Qurban di sekolah.
5. Terdapat beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai faktor pendukung dan penghambat Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah dalam melaksanakan program-program beliau. Faktor pendukung yaitu:

²⁷ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 15-16.

- a. Dukungan dari semua pihak yang menginginkan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya guru-guru mata pelajaran di bidang agama Islam dan Kemuhammadiyah.
- b. Antusiasme para guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- c. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat yaitu:

- a. Masih ada guru mata pelajaran umum yang tidak bias membaca

al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Kurangnya pemahaman guru terhadap agama Islam dan Kemuhammadiyah.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan terhalang waktu libur. Terbatasnya waktu Wakil Kepala Sekolah bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah, karena beliau sedang melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Salam, Nuris. 2011, *Peraturan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, [docx], (<http://kimiaindah.files.wordpress.com/2011/05/-keputusan-dikdasmen-pusat-muhammadiyah.docx>. diakses tanggal 5 juni 2014).
- Setiadi, Elly M & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syukran Nafis, Ahmadi H. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Upe, Ambu dan Damsid. 2010. *Asas-asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yunan Yusuf M., dkk. 2005. *Ensiklopedia Muhammadiyah*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Zuhaili, Muhammad, 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H Ba'adillah Press